

Analisis Budaya Literasi dalam Mengembangkan Minat Membaca Peserta Didik: Studi Kasus SD Islam Plus Muhajirin

Lusy Widya Nurul Azmi¹, Sari Yustiana², Yunita Sari³

^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Sultan Agung

e-mail: a8119lusywidya@gmail.com¹, sari.yustiana@unissula.ac.id²,
yunitasari@unissula.ac.id³

Abstrak

Budaya literasi memiliki peran penting dalam membentuk minat membaca peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana budaya literasi dikembangkan di SD Islam Plus Muhajirin serta faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa dapat ditingkatkan melalui beberapa strategi, seperti pembelajaran berbasis literasi, keterlibatan guru dan orang tua, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung literasi. Program seperti pojok baca, kunjungan perpustakaan, serta Gerakan 15 Menit Membaca terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca. Namun, tantangan masih ditemukan, seperti kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan keterbatasan peran orang tua dalam mendukung literasi di rumah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan dan efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Kata kunci: *Budaya Literasi, Minat Membaca, Sekolah Dasar*

Abstract

Literacy culture plays a crucial role in shaping students' reading interest, especially at the elementary school level. This study aims to analyze how literacy culture is developed at SD Islam Plus Muhajirin and the factors influencing students' reading interest. This research employs a case study method with a qualitative approach through observations, interviews, and documentation. The findings indicate that students' reading interest can be enhanced through various strategies, such as literacy-based learning, teacher and parental involvement, and the creation of a supportive school environment. Programs such as reading corners, library visits, and the 15-Minute Reading Movement have proven effective in increasing student engagement in reading. However, challenges remain, including students' lack of awareness regarding the importance of reading and the limited role of parents in supporting literacy at home. Therefore, synergy between schools, families, and communities is essential to create a sustainable and effective literacy ecosystem for fostering students' reading interest.

Keywords: *Literacy Culture, Reading Interest, Elementary School*

PENDAHULUAN

Budaya literasi merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang memiliki peran utama dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan daya saing peserta didik. Literasi tidak hanya sekadar kemampuan menulis dan membaca, namun mencakup pemahaman dan penerapan informasi secara kritis serta kreatif dalam kehidupan sehari-hari (Lusianti, 2024). Dalam konteks pendidikan dasar, budaya literasi menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter peserta didik yang gemar membaca dan memiliki wawasan luas. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat membaca peserta didik Sekolah Dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Rahim (2025) menemukan bahwa penyebab rendahnya minat membaca peserta didik di

sekolah dasar adalah terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang atraktif serta kurangnya dorongan dari lingkungan sekolah dalam mengembangkan budaya literasi.

Menurut hasil studi Programme for International Student Assessment (PISA) yang dilakukan pada tahun 2022, Indonesia berada di peringkat ke-74 dari 81 negara (OECD, 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik di Indonesia berada jauh di bawah rata-rata global dan mereka memiliki pemahaman buruk tentang apa yang mereka baca serta tidak memiliki kebiasaan membaca mandiri. Pentingnya budaya literasi telah diakui oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah yang mendorong program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebiasaan membaca dan menulis sejak dini (Simamora et al., 2023).

Sekolah dasar menjadi fase krusial dalam menanamkan kebiasaan membaca agar anak-anak terbiasa dengan budaya literasi sejak usia dini. Namun, realitas di lapangan menunjukkan jika minat baca peserta didik di negara Indonesia masih tergolong rendah. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa faktor lingkungan, kurangnya fasilitas pendukung, serta rendahnya motivasi internal siswa menjadi kendala dalam pengembangan budaya literasi di sekolah (Jasmine, Sunaengsih, & Syahid, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi dan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Faktor utama yang memengaruhi budaya literasi di sekolah adalah peran guru dan orang tua. Guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif supaya peserta didik bukan hanya sekedar membaca, namun juga menikmati dan memahami proses literasi (Nur Rahmawati et al., 2024). Selain itu, dukungan orang tua dalam membentuk kebiasaan membaca di rumah juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program literasi di sekolah.

Di samping itu, lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi juga menjadi faktor penentu keberhasilan dalam meningkatkan minat baca siswa. Keberadaan perpustakaan yang nyaman, bahan bacaan yang variatif, serta program literasi yang terstruktur menjadi elemen penting dalam menciptakan atmosfer literasi yang positif di sekolah (Monika et al., 2024). Sekolah yang menerapkan budaya literasi secara konsisten cenderung memiliki peserta didik dengan minat baca yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang tidak memiliki program literasi yang jelas.

Penelitian ini berfokus pada analisis budaya literasi dalam mengembangkan minat membaca peserta didik di SD Islam Plus Muhajirin. Sekolah ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki program literasi yang cukup aktif serta lingkungan belajar yang mendukung pembentukan kebiasaan membaca sejak dini (Prasrihamni, Zulela, & Edwita, 2022). Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas program literasi yang diterapkan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengembangannya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai bagaimana budaya literasi diterapkan di sekolah serta bagaimana pengaruhnya terhadap minat baca peserta didik (Wardani & Astuti, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah lain dalam merancang strategi literasi yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji sejauh mana implementasi program literasi telah berjalan sesuai dengan kebijakan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Evaluasi terhadap efektivitas program Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Plus Muhajirin dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan literasi di Indonesia (Kusuma et al., 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa budaya literasi yang baik dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Dengan memiliki minat baca yang tinggi, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap berbagai mata pelajaran (Saadati & Sadli, 2019). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menjadikan budaya literasi sebagai bagian dari kurikulum yang berkelanjutan.

Namun, tantangan dalam mengembangkan budaya literasi masih cukup besar, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang memadai. Peran pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung budaya literasi menjadi

krusial agar tidak ada kesenjangan dalam penerapan program literasi di berbagai daerah (Santosa, Nugroho, & Siram, 2019). Oleh sebab itu, sinergi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam menanamkan budaya literasi pada peserta didik.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai faktor yang dapat mendukung serta menghambat penerapan budaya literasi di sekolah dasar. Dengan demikian, solusi yang dihasilkan dapat diaplikasikan tidak hanya di SD Islam Plus Muhajirin, tetapi juga di sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan budaya literasi secara optimal. Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan mata kuliah Literasi Dasar dalam Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan literasi sebagai bagian dari pembelajaran di sekolah dasar. Kesimpulannya, budaya literasi merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang harus terus dikembangkan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki sistem literasi di sekolah dasar serta meningkatkan minat baca peserta didik secara berkelanjutan.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan difokuskan untuk menggali secara mendalam bagaimana budaya literasi diterapkan dalam mengembangkan minat membaca peserta didik di SD Islam Plus Muhajirin. Metode yang digunakan berorientasi pada pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena budaya literasi secara komprehensif. Berikut adalah empat poin utama dalam metode penelitian ini:

1. Pendekatan Penelitian dan Desain Studi

Pendekatan dalam studi penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Peneliti memilih studi kasus karena memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap fenomena budaya literasi yang berlangsung di SD Islam Plus Muhajirin. Dengan studi kasus, peneliti dapat menganalisis bagaimana praktik literasi diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap minat baca peserta didik (Prasrihamni, Zulela, & Edwita, 2022). Pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali informasi dari berbagai sumber, termasuk observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Pendekatan kualitatif sangat relevan dalam penelitian literasi karena memungkinkan pemahaman lebih dalam mengenai kebiasaan membaca, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta respon peserta didik terhadap program literasi sekolah (Wardani & Astuti, 2022). Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif, di mana data yang diperoleh akan dideskripsikan secara sistematis untuk memberikan gambaran utuh tentang budaya literasi di sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pemahaman mendalam dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik (Kusuma et al., 2022).

2. Teknik Pengumpulan Data

Tiga metode utama digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan langsung di SD Islam Plus Muhajirin untuk melihat bagaimana budaya literasi diterapkan di lingkungan sekolah, seperti kebiasaan membaca di perpustakaan, kegiatan literasi di kelas, serta program literasi yang dijalankan sekolah (Monika et al., 2024).

Wawancara mendalam dilakukan terhadap berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru dan peserta didik. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk mengetahui kebijakan dan strategi yang diterapkan dalam membangun budaya literasi di sekolah. Sementara itu, wawancara dengan guru bertujuan untuk memahami bagaimana mereka mengintegrasikan literasi dalam proses pembelajaran serta tantangan yang mereka hadapi (Jasmine, Sunaengsih, & Syahid, 2024). Melalui wawancara, peneliti dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca, serta tantangan yang di hadapi dalam mengembangkan budaya literasi (Nur Rahmawati et al., 2024).

Dokumentasi juga dilakukan sebagai pendukung penelitian. Dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu berupa hasil foto mengenai kegiatan literasi. Data hasil observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya

jika didukung dengan foto kegiatan. Firdaus et al. (2023) menyatakan bahwa teknik dokumentasi dapat digunakan sebagai data pendukung atau bahkan data utama dalam penelitian tertentu.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis tematik digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian ini. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola penting dalam data serta mengkategorikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis tematik melibatkan tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Saadati & Sadli, 2019).

Pada tahap reduksi data, informasi yang telah dikumpulkan diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian. Reduksi data ini penting untuk memastikan bahwa hanya data yang signifikan yang digunakan dalam analisis lebih lanjut (Santosa, Nugroho, & Siram, 2019).

Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kutipan wawancara untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi budaya literasi di SD Islam Plus Muhajirin. Penyajian data yang sistematis memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik (Lusianti, 2024).

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana temuan utama dari penelitian ini dirangkum dan dianalisis untuk memahami implikasi terhadap kebijakan pendidikan literasi. Kesimpulan yang dihasilkan akan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya guna memberikan kontribusi akademik yang lebih luas terkait pengembangan budaya literasi di sekolah dasar (Prasrihamni, Zulela, & Edwita, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan dan hasil, peneliti akan menjelaskan terkait budaya literasi yang diterapkan oleh SD Islam Plus Muhajirin dalam mengembangkan minat membaca peserta didik. Adapun hal-hal yang akan peneliti paparkan yaitu bagaimana kegiatan literasi membaca diterapkan, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan serta kendala dalam implementasi budaya literasi di SD Islam Plus Muhajirin. Dalam memaparkan hasil penelitian ini, peneliti mengaitkannya dengan teori dan konsep yang telah dipelajari selama perkuliahan PPG Prajabatan.

Pelaksanaan kegiatan literasi membaca di SD Islam Plus Muhajirin

Berdasarkan hasil temuan observasi, wawancara serta dokumentasi terkait budaya literasi sekolah di SD Islam Plus Muhajirin, berikut ini hasil penelitian yang didapat.

Tabel 4.3 Observasi Pelaksanaan Literasi

No.	Komponen	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Terdapat kegiatan membaca 15 menit	√	
2.	Kegiatan membaca 15 menit dilaksanakan tiap hari (akhir, tengah maupun awal)	√	
3.	Peserta didik mencatat nama pengarang dan judul buku yang telah dibaca pada catatan harian atau jurnal baca		√
4.	Kepala sekolah, guru serta tenaga kependidikan ikut terlibat dalam kegiatan membaca 15 menit	√	
5.	Terdapat perpustakaan ataupun ruangan untuk meletakkan buku non pembelajaran.	√	
6.	Ada pojok baca atau sudut baca pada setiap kelas dengan koleksi buku fiksi atau nonfiksi	√	
7.	Ada poster-poster di koridor, kelas, maupun area lain di sekolah.	√	

Berdasarkan hasil temuan observasi serta wawancara yang peneliti lakukan, SD Islam Plus Muhajirin telah menerapkan kegiatan membaca buku bacaan selama 15 menit baik di awal, tengah maupun diakhir pembelajaran. Pembiasaan membaca 15 menit dilakukan di kelas masing-masing dan diawasi oleh guru kelas. Peserta didik diperbolehkan untuk memilih jenis buku, fiksi maupun nonfiksi. Pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari, hal ini dilakukan agar meningkatkan kemampuan dan minat membaca peserta didik,

SD Islam Plus Muhajirin telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Strategi-strategi ini dirancang untuk membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan serta meningkatkan ketertarikan siswa terhadap berbagai jenis bahan bacaan. Kegiatan membaca yang dilakukan tidak hanya membaca buku bacaan, namun juga pembiasaan mengaji Qiro'ati sesuai jilid dan membaca Al-Qur'an. Peserta didik kelas I sampai kelas IV mengaji Qiro'ati sesuai jilid, sedangkan peserta didik kelas V dan kelas IV mengaji Al-Qur'an. Pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari selama 45 menit sebelum pembelajaran dimulai. SD Islam Plus Muhajirin merupakan sekola dasar yang mengedepankan nilai-nilai islami dengan pembelajaran Qur'ani.

Selain itu, sekolah juga menerapkan strategi dengan membangun sudut baca di setiap kelas. Setiap kelas memiliki rak buku yang berisi berbagai jenis bahan bacaan, mulai dari buku cerita anak, ensiklopedia, hingga buku keagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dianut di sekolah ini. Keberadaan sudut baca ini bertujuan untuk memberikan akses lebih mudah kepada peserta didik untuk membaca kapan saja, tanpa harus pergi ke perpustakaan utama. Sudut baca membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan menganalisis buku yang telah mereka baca. (Jasmine et al., 2024).

Namun, berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa kelas yang kurang aktif dalam memanfaatkan sudut baca ini. Beberapa peserta didik hanya membaca buku jika diminta oleh guru, sementara sebagian besar lebih tertarik untuk berinteraksi dengan teman-temannya di luar jam pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas telah disediakan, perlu adanya strategi tambahan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam memanfaatkan sudut baca yang tersedia (Simamora et al., 2023).

Selain menyediakan pojok baca di setiap kelas, strategi lain yang digunakan SD Islam Plus Muhajirin dalam meningkatkan minat membaca peserta didik yaitu dengan menerapkan lingkungan kaya literasi. Berdasarkan pengetahuan yang peneliti dapatkan saat mengikuti perkuliahan PPG Calon Guru mata kuliah Literasi Dasar. Lingkungan kaya literasi memiliki beberapa komponen utama yaitu lingkungan fisik, lingkungan social afektif, dan lingkungan akademik. SD Islam Plus Muhajirin sudah menerapkan lingkungan kaya literasi. Di setiap kelas terdapat majalah dinding, poster-poster ajakan untuk membaca dan peribahasa. Selain itu, guru juga memajang hasil karya peserta didik di masing-masing kelas, contohnya seperti hasil karya kliping, puisi, dan lain sebagainya. Di Lorong sekolah juga disediakan pojok baca, peserta didik dapat menggunakan pojok baca tersebut saat jam istirahat.

Purwati et al. (2024) menyatakan penerapan lingkungan kaya literasi dapat memperkuat budaya literasi sejak dini dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, budaya literasi yang diterapkan oleh SD Islam Plus Muhajirin memberikan dampak positif terhadap minat membaca peserta didik. Hal ini dibuktikan dari antusiasme anak-anak ketika membaca buku saat jam istirahat maupun saat pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Lingkungan kaya literasi merupakan faktor penting dalam pembentukan keterampilan literasi dan kebiasaan membaca pada anak-anak. Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung baik secara social, fisik maupun akademik, sekolah dan orang tua dapat membantu meningkatkan kualitas literasi anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan kaya literasi memiliki perkembangan keterampilan membaca dan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki akses yang sama (Sukma & Sekarwidi, 2021).

Selain itu, Sekolah juga menerapkan strategi kunjungan perpustakaan satu kali dalam seminggu. Kegiatan ini dilakukan selama selama 30 menit dimulai dari hari senin hingga sabtu. Kunjungan perpustakaan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca peserta didik. SD Islam Plus Muhajirin memiliki perpustakaan yang cukup luas. Perpustakaan

tersebut dilengkapi dengan hiasan kaya literasi serta buku yang beragam. Dengan menciptakan perpustakaan yang nyaman dan kondusif diharapkan dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Plus Muhajirin

Untuk mendukung gerakan literasi sekolah, seluruh pihak sekolah harus bekerja sama untuk memastikan bahwa kegiatan literasi sekolah dijalankan sebaik mungkin. Sebagai pelaksana kegiatan, SD Islam Plus Muhajirin terus berusaha meningkatkan faktor pendorong kegiatan gerakan literasi sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa factor pendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Plus Muhajirin yaitu sebagai berikut:

- a. Sarana dan Prasarana
Berdasarkan hasil pengamatan, SD Islam Plus Muhajirin memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan literasi membaca sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu perpustakaan, buku bacaan yang cukup lengkap, pojok baca di setiap kelas, ruang kelas, serta tenaga pendidik yang mengawasi jalannya kegiatan.
- b. Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Literasi
Pada saat kegiatan literasi membaca maupun menulis, peserta didik terlihat antusias dan aktif selama kegiatan berlangsung. Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang bersemangat dan malas untuk membaca.
- c. Peran Pihak Sekolah dalam Kegiatan Literasi
Seluruh pihak sekolah sangat berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Plus Muhajirin. Hal itu dibuktikan dengan pengawasan dan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik saat kegiatan literasi berlangsung, serta pihak sekolah terus berupaya untuk meningkatkan semua hal-hal yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan literasi, salah satunya yaitu dengan menambah variasi buku bacaan yang ada di perpustakaan, menata dan menghias ruang perpustakaan supaya lebih menarik dan menjadi ruang yang kaya akan literasi.
- d. Lingkungan Sekolah yang Kondusif
Lingkungan sekolah yang terdapat di SD Islam Plus Muhajirin cukup kondusif dimana di setiap kelas menyediakan pojok baca yang nyaman, perpustakaan yang ramah anak, serta sekolah di hiasi dengan poster peribahasa, motivasi literasi dan berbagai media visual yang merangsang minat membaca peserta didik.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi di SD Islam Plus Muhajirin

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan, selain factor pendukung peneliti juga menemukan factor penghambat gerakan literasi yang dilaksanakan SD Islam Plus Muhajirin. Berikut ini beberapa factor penghambat kegiatan literasi di SD Islam Muhajirin:

- a. Rendahnya Minat Baca Peserta Didik
Sekolah harus mempertimbangkan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam gerakan literasi sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi, beberapa peserta didik tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk mengurangi dan mengantisipasi hal tersebut.
- b. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Baca
Peran orang tua menjadi faktor kunci dalam keberhasilan budaya literasi anak. Orang tua yang aktif mendorong anak untuk membaca di rumah cenderung memiliki anak dengan minat baca yang lebih tinggi. Namun, masih banyak orang tua yang lebih sering menghabiskan waktu dengan perangkat elektronik daripada membaca buku, sehingga anak-anak lebih tertarik pada gadget daripada membaca buku cetak. Untuk mengatasi permasalahan ini, SD Islam Plus Muhajirin telah menginisiasi program literasi keluarga, di mana sekolah mengajak orang tua untuk lebih aktif dalam mendukung budaya literasi di rumah. Program ini mencakup seminar dan pelatihan bagi orang tua tentang cara menumbuhkan minat baca anak, rekomendasi buku

yang sesuai dengan usia anak, serta sesi berbagi pengalaman antara sesama orang tua tentang strategi mendukung literasi anak mereka

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa budaya literasi memiliki peran penting dalam mengembangkan minat membaca peserta didik. Adapun beberapa budaya literasi yang diterapkan oleh SD Islam Plus Muhajirin dalam mengembangkan minat baca peserta didik yaitu menerapkan kegiatan membaca 15 menit diawal, tengah maupun di akhir pembelajaran, kegiatan membaca Al-Qur'an untuk kelas V dan VI, dan kegiatan mengaji jilid untuk kelas I sampai IV selama 45 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, serta penerapan kegiatan kunjungan perpustakaan

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi terdapat beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai, partisipasi aktif peserta didik ketika mengikuti kegiatan, seluruh pihak sekolah yang aktif mendukung jalannya kegiatan literasi, dan lingkungan sekolah SD Islam Plus Muhajirin yang kondusif sehingga peserta didik nyaman mengikuti kegiatan literasi. Terdapat faktor penghambat pelaksanaan kegiatan literasi yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi dan minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca di rumah masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Maka, sinergi antara sekolah, guru, orang tua sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan dan efektif dalam membangun generasi yang gemar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Lusianti, E. F. (2024). Peran budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca dan tulis. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 200–210. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3182>
- Simamora, N., Manurung, A. A., Sinaga, Y. B., Siregar, E. A. R., Manurung, R. G. H., Herman, H., & Sinaga, J. A. B. (2023). Analisis budaya literasi dalam mengembangkan minat membaca di Sekolah Dasar Negeri 154500 Aek Tolang. *Journal on Teacher Education*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12244>
- Jasmine, D. F., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Analisis program budaya literasi dalam peningkatan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1).
- Nur Rahmawati, D., Eka Widiyawati, E., Nisak, Z., & Syamsul, S. (2024). Analisis minat baca siswa dalam penerapan budaya literasi di SD Negeri 1 Gondanglor. *Jurnal Murid*, 1(1), 71–80.
- Monika, N. K. S., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Prihandoko, Y., & Fauzi, Z. A. (2024). Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SDN Antasan Besar 1. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(3), 1105–1111.
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1922>
- Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9450–9456. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>
- Kusuma, M. W., Larasati, W., Risma, F. V., Sari, N., & Agustin, U. V. S. (2022). Pentingnya penerapan budaya literasi membaca dan menulis terhadap prestasi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(20), 1349–1358. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5180>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Santosa, E., Nugroho, P. J., & Siram, R. (2019). Implementasi gerakan literasi sekolah. *Equity in Education Journal*, 1(1), 56–61. <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1553>.
- Purwati, P. D., Kartikasari, C. D. P., Hidayat, D., & Safitri, D. A. (2024). *Ekoliterasi dalam Aksi Menciptakan Lingkungan Kaya Literasi di Sekolah*. Google Books.
- Sukma, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). Strategi Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*.

- OECD. (2022). *PISA 2022 Results: Reading Performance of Students Across Countries*. Paris: OECD Publishing.
- Rahim, R. (2025). Implementasi pembelajaran Berbasis Cerita dan Permainan Edukatif di Kelas 3 SD Sekolah Indonesia Riyadh. *Jurnal Kependidikan* Vol. 14. No. 1.